BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Creswell (2010:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Creswell (2010:20) desain penelitian studi kasus yaitu: Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*) ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai kondisi dan kenyataan di lapangan yakni strategi yang dilakukan Sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Penguatan Karakter Kewargaan Siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul yang beralamatkan di Jl. Ngablak No. 84 Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dipilih karena SMP Negeri 3 Banguntapan Yogyakarta ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis budaya dan adiwiyata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan, yakni bulan April hingga bulan Desember 2019.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2012:224).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan, observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2012:227). Pengamatan dalam penelitian ini tidak selalu dilakukan dengan pengamatan strategi yang dijalankan sekolah, namun juga dari apa yang terlihat dengan cara pencatatan dan pendokumentasian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terkait lokasi, sarana, prasarana, fasilitas, dan kegiatan individu di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengambilan data adalah kisi-kisi dan pedoman observasi. Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang diinternalisasikan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 5 (lima).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118). Instrumen yang digunakan dalam teknik pengambilan data

wawancara ini adalah kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai teori yang dipakai dan divalidasi oleh ahlinya. Melalui teknik wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan. Yang menjadi informannya yaitu: Waka Kurikulum, Guru kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, Guru PPKn, Guru PAI, Guru Lukis, Guru Musik dan Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya. Wawancara mendalam dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa, dan apa saja hambatan sekolah dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuer sebagai penguatan karakter kewargaan siswa, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuer sebagai penguatan karakter kewargaan siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, serta program sekolah dan kebijakan sekolah. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini yakni kisi-kisi dokumentasi dan

pedoman dokumentasi yang diberikan batasan sesuai dengan kebutuhan pengambilan data dengan penelitian terkait profil, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. Pedoman dokumentasi dapat dilihat di lampiran 6 (enam).

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data (Sugiyono 2012:241).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong, 2012:330). Dalam penelitian kualitatif, teknik *triangulasi* dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2009:230).

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan, data yang berasal dari hasil wawancara. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan

selama masa penelitian tentang strategi sekolah berbasis budaya dan berwawasan lingkungan. Setelah ketiga metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis. Peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dari beberapa sumber data tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda (Sugiyono, 2012:274).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Deskriptif data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden (Sukardi, 2009:86). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles, Huberman, dan Saldana (2014:14) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitaitif dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analsis data penelitian dapat ditunjukkan dengan gambar berikut.

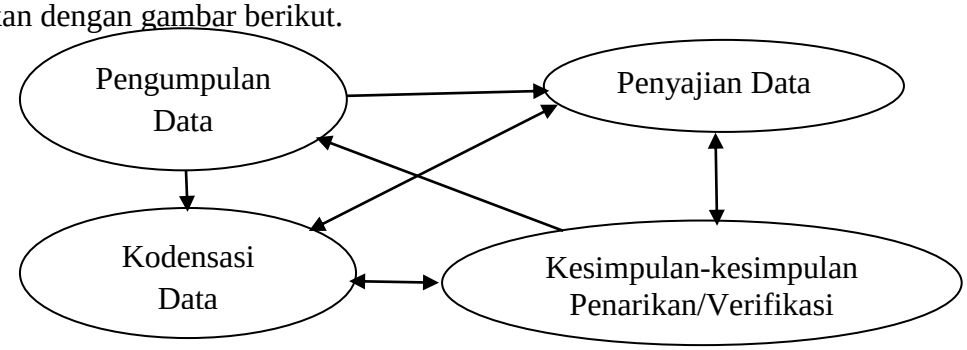

Gambar 2. Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles, Huberman & Saldana (Miles, Huberman & Saldana (2014:14))

Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

1. *Data condensation* (Kondensasi data)

Kodensasi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mentranformasi dan mengabstraksi (Miles, Huberman, dan Saldana: 2014:10). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah dikodensasi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Kodensasi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, peneliti mendapatkan data banyak. Data yang peneliti dapat tidak mungkin peneliti paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menyajikan teks naratif yang menggambarkan objek yang diteliti, yaitu strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa, dan mendapatkan informasi tentang apa yang menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa, serta mendapat informasi upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan

dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa di SMPN 3 Banguntapan Bantul.

3. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Peneliti mencari data yang mendukung, terkait dengan strategi, hambatan apa yang dialami dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Yogyakarta. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono 2012:252-253). Ketiga analisis data diatas semuanya saling berkaitan. Pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Terakhir, strategi internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan karakter kewargaan ini dianalisis dengan menggunakan teori untuk menarik kesimpulan.